



Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia

Yudistia Teguh Ali Fikri^{1*}, Ida Abdul Gopar²

^{1*} Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Bandung, Bandung

² Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi

ABSTRAK: Artikel ini membahas terjadinya peningkatan angka pengangguran akibat dampak pandemi covid 19. Pertumbuhan kasus covid 19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional bahkan Indonesia masuk kedalam resesi. Dalam artikel ini kita bisa mengetahui seberapa besar pengangguran yang disebabkan dengan adanya pandemi covid 19 dan bagaimana pertumbuhan kasus covid 19 yang terjadi di Indonesia. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dampak pandemi covid 19 sudah jelas sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia. Peningkatan pengangguran merupakan imbas dari pemberlakuan PSBB atau *lockdown* sebagai bentuk antisipasi pemerintah agar tidak terjadi penularan yang semakin meluas namun pada kenyataannya justru berimbas pada pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya peningkatan angka pengangguran.

Kata Kunci: Pengangguran, Covid 19, pertumbuhan ekonomi

Submitted: 25 September; Revised: 26 September; Accepted: 28 September

Corresponding Author: yudistiateguh@umbandung.ac.id

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 adalah awal dari ledakan covid 19 di dunia, China menjadi negara pertama untuk ledakan berbahaya ini, hingga akhirnya di awal tahun 2020 covid 19 masuk ke negara kita, Indonesia. Kemunculan covid 19 di dunia tentunya mempengaruhi sektor sosial, kesehatan, dan salah satunya mempengaruhi perekonomian dunia khususnya perekonomian Indonesia. Dengan adanya dampak covid 19 terhadap perekonomian dunia, otomatis akan berdampak pada tingkat pengangguran. Dalam laporan tertulis dari *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Forecast Forecast* untuk tahun 2020, tingkat pengangguran pada tahun 2020 lebih tinggi dari krisis tahun 2008. Penyebabnya adalah ledakan COVID-19 yang melanda dunia. OECD mencatat tingkat pengangguran pada Februari 2020 sebesar 5,2%, kemudian pada Mei 2020 terjadi peningkatan menjadi 8,4%.

Indonesia sebagai negara berkembang, tentunya memiliki tantangan dalam mengatasi tingkat pengangguran. Pendapatan negara dan kesejahteraan negara salah satu indikator yang mempengaruhinya adalah tingkat pengangguran. dengan demikian perlu adanya kajian kritis kepuasan kerja yang masih sangat rendah, demi terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Tidak semua orang mengharapkan ingin menganggur, tentunya setiap orang menginginkan keberlangsungan hidup dengan mendapatkan pekerjaan yang sesuai di era sekarang dimana persaingan kerja yang sangat ketat. Ada beberapa jenis pengangguran, (1) pengangguran terselubung merupakan seseorang yang tidak bekerja secara maksimal dikarenakan alasan tertentu, (2) setengah menganggur merupakan seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per-minggu, (3) pengangguran terbuka merupakan seseorang yang betul-betul tidak memiliki pekerjaan. (Franita 2016)

Bedasarkan data pada badan pusat statistik terdapat empat komponen kelompok penduduk usia kerja yang terdampak covid 19, diantaranya: 1) Pengangguran akibat covid-19: 2) Pengangguran (BAK) akibat Covid-19 3) Tidak bekerja sementara karena Covid-19, 4) pekerja yang mengalami pemotongan jam kerjanya akibat Covid-19. Kondisi 1) dan 2) mereka yang harus kehilangan pekerjaan karena covid 19, sedangkan kondisi 3) dan 4) masih memiliki pekerjaan hanya saja tetap terdampak karena adanya covid 19.

Bedasarkan data pada badan pusat statistik penduduk kerja yang terdampak covid 19 pada bulan februari 2021 berjumlah 10,02 juta orang turun hingga 34,41% menjadi 19,10 dibandingkan dengan bulan agustus 2020. Penduduk usia kerja harus menganggur sejumlah 1,62 juta orang akibat covid 19; 0,65 juta bukan angkatan kerja (BAK) akibat Covid-19; 1,11 juta harus rela kehilangan pekerjaannya sementara karena covid 19; dan 15,72 juta pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja akibat Covid-19. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2020. Penurunan terbesar terjadi pada komponen angkatan kerja yang mengalami penurunan

jadwal kerja akibat Covid-19 menjadi 8,31 juta orang. ("Badan Pusat Statistik" t.t.)

Dari uraian data di atas menunjukkan pertumbuhan kasus covid 19 sangat berdampak terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Walaupun data di atas menunjukkan penurunan angka pengangguran di Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 34,41%, tetap pertumbuhan angka kasus covid 19 mengalami kenaikan. Pada pertengahan tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan covid 19 yang sangat signifikan yang akan menentukan keluarnya kebijakan baru yang akan dikeluarkan oleh pemerintah yang berdampak kepada perekonomian nasional. Sudah tentu akan berpengaruh kembali terhadap angka pertumbuhan jumlah pengangguran yang disebabkan karena adanya covid 19. Dengan demikian, penulis dirasa perlu mengkaji dan menganalisis lebih dalam terkait dengan dampak pandemi covid 19 terhadap tingkat pengangguran yang ada di Indonesia

TINJAUAN TEORITIS

1.) Covid 19 di Indonesia

Covid 19 atau virus corona merupakan wabah penyakit menular yang tingkat penularannya begitu cepat dan menyerang seluruh usia hingga bisa menyebabkan kematian, angka kematian karena virus ini sangatlah tinggi dan terus bertambah hingga saat ini. Wabah ini merupakan penyakit baru yang awal kemunculannya ditemukan di kota Wuhan, China, pada bulan Desember 2019. Negara Indonesia mengkonfirmasi bahwa wabah virus covid 19 telah masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 dan pada 11 Maret 2020 pertama kali terkonfirmasi ada warga negara Indonesia yang meninggal dunia karena terinfeksi virus covid 19. Pada minggu yang sama pula terkonfirmasi pasien 01 dan 03 sembuh dari covid 19, pasien tersebut diperbolehkan untuk keluar rumah sakit pada 13 Maret 2020 dan mereka dinyatakan pasien pertama yang berhasil di sembuhkan dari covid 19 di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah memikirkan dampak terburuk dari Covid-19 dengan skenario terparah. Yang jelas, pertumbuhan angka kasus covid 19 akan mempengaruhi peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Padahal, dalam 5 tahun ini, pemerintah telah berhasil mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Namun, kehadiran Covid-19 telah menghancurkan semua perekonomian di berbagai negara, terutama Indonesia.

Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang masuk dalam kategori angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Angkatan kerja merupakan seseorang yang sudah pantas untuk mencari pekerjaan dengan

rentang usia 15 sampai 65 tahun dan mempunyai keinginan untuk bekerja, hanya saja kondisi yang membuat sulit mendapatkan pekerjaan. (Indayani dan Hartono 2020) Dalam keadaan pandemi covid 19 ini menyebabkan banyak orang sulit mencari pekerjaan dikarenakan banyak orang justru harus kehilangan pekerjaan dan membuat persaingan sesama tenaga kerja menjadi semakin meningkat.

Tidak semua orang mengharapkan ingin menganggur, tentunya setiap orang menginginkan keberlangsungan hidup dengan mendapatkan pekerjaan yang sesuai di era sekarang dimana persaingan kerja yang sangat ketat. Ada beberapa jenis pengangguran, (1) pengangguran terselubung merupakan seseorang yang tidak bekerja secara maksimal dikarenakan alasan tertentu, (2) setengah menganggur merupakan seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per-minggu, (3) pengangguran terbuka merupakan seseorang yang betul-betul tidak memiliki pekerjaan. (Franita 2016)

Involuntary unemployment pengangguran tidak disengaja terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang sedang lesu yang mempengaruhi terhadap keuntungan, dengan demikian banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan sehingga harus memberhentikan tenaga kerja (PHK). *voluntary unemployment* atau pengangguran disengaja merupakan seseorang yang sebenarnya mampu dan bisa mencari pekerjaan yang layak hanya saja memilih untuk tidak bekerja. (H 1992) Pengangguran friksional atau *frictional unemployment* (pengangguran gesekan) terjadi dikarenakan tidak adanya keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan (*supply and demand of labor*). Sehingga calon pekerja tidak bisa menemukan pekerjaan di karenakan beberapa alasan seperti, tempat yang jauh, upah tidak sesuai dengan ekspektasi dan belum ada lapangan pekerjaan. (Prof. Dr. Ir. Johannes 1981)

Faktor yang menyebabkan banyaknya orang menganggur di sebabkan beberapa hal diantaranya: (Kasnelly 2020)

1. Jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.
2. Di era industri 4.0 ini justru membuat perusahaan lebih memilih memperkejakan robot atau mesin di bandingkan dengan manusia di karanakan robot atau mesin lebih efesien.
3. Di era industri 4.0 peningkatan kemampuan sumber daya manusia harus di tingkatkan dengan dibekali sertifikasi keahlian.
4. Peningkatan kualitas pendidikan yang masih kurang.
5. Angka kemiskinan masih tinggi.
6. Terjadinya pemberhentian secara masal (PHK).
7. Lokasi kerja yang jauh dari tempat tinggal.
8. Tidak bisa bersaing secara global.
9. Lapangan pekerjaan yang sulit di dapat.
10. Ekpektasi dari calon pekerja yang terlalu tinggi.

2.) Penelitian Terdahulu

Pertumbuhan kasus covid 19 tidak hanya akan berdampak pada sosial dan kesehatan, sudah jelas ekonomi ikut terdampak dari adanya kasus covid 19 di Indonesia. Dari mulai kemunculan virus covid 19 bulan Maret 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada triwulan kedua pertumbuhan ekonomi Indonesia masuk ke dalam angka -5,32%, ini terjadi karena adanya pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). PDB (produk domestik bruto pada triwulan ketiga tahun ini mencapai -3,49%, dengan demikian Indonesia sudah masuk ke dalam kondisi resesi.(Ahmad dkk., t.t.) Hasil ini menunjukkan banyak perusahaan yang harus gulung tikar dikarenakan terdampak pandemi covid 19 yang menyebabkan perusahaan harus mengurangi jumlah tenaga kerja bahkan harus memberhentikan seluruh tenaga kerja yang dimiliki.

Dikutip dalam penelitian Siti Indayani dan Budi Hartono (2020)(Indayani dan Hartono 2020), Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa naik turunnya produk domestik bruto (PDB) yang dihasilkan oleh suatu negara menjadi indikator dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena berhubungan dengan jumlah pengangguran merupakan PDB. Setiap tahunnya selama masa pandemi covid 19 perlambatan ekonomi terjadi hingga 2,97%, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat dikarenakan adanya wabah virus covid 19. Sebanyak 212.394 pekerja harus kehilangan pekerjaannya karena adanya PHK dari perusahaan yang memperkejakannya, ini menunjukkan peningkatan pengangguran, semua ini imbas dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun.

Dalam penelitian Abdul Jalil dan Sri Kasnelly (2019)(Kasnelly 2020), Hasil kajian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya pengangguran bahkan diprediksi akan terus mengalami peningkatan jika pemerintah tidak segera menyelesaikan permasalahan pandemi covid 19. Banyaknya PHK pada masa pandemi ini menjadi alasan terus meningkatnya pertumbuhan angka pengangguran, peraturan pemerintah tentang penutupan, PSBB dan social distancing.

Sedangkan dalam penelitian Layli Eksak Agustina (2020)(Agustiana 2020), Dampak pandemi covid 19 berdampak kepada 2,8 juta pekerja, terdiri dari 1,7 juta dan 749,4 ribu pekerja harus kehilangan pekerjaannya karena di PHK, selain itu, banyak juga pekerja yang terganggu pekerjaannya sebesar 282 pekerja. Data ini di dapat dari kementerian Tenaga kerja dan BPJS ketenagakerjaan. Sedangkan menurut Badan perlindungan tenaga kerja Indonesia (BP2MI) selama 3 bulan terakhir sebanyak 100.094 tenaga migran Indonesia dari 83 negara harus kembali pulang.

METODE PENELITIAN

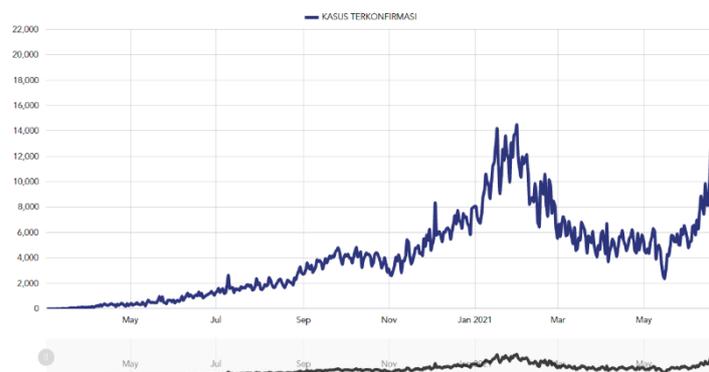
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya wabah virus pandemi covid 19 terhadap peningkatan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan

menambahkan data dari sumber data sekunder, penelitian terdahulu ataupun data yang ada dalam organisasi ataupun instansi. Metode pengumpulan data dalam tulisan ini penulis menggunakan metode kepustakaan (*Library research*). Metode kepustakaan adalah metode yang menggunakan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, laporan publikasi dan karangan lainnya yang berkaitan dengan data yang akan diteliti. Dengan metode ini penulis tidak perlu melakukan penelitian lapangan cukup dengan mengumpulkan data-data dan dokumen dari referensi yang sesuai dengan penelitian penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid 19 atau virus corona merupakan wabah penyakit menular yang tingkat penularannya begitu cepat dan menyerang seluruh usia hingga bisa menyebabkan kematian, angka kematian karena virus ini sangatlah tinggi dan terus bertambah hingga saat ini. Wabah ini merupakan penyakit baru yang awal kemunculannya ditemukan di kota Wuhan, China, pada bulan desember 2019. Negara Indonesia mengkonfirmasi bahwa wabah virus covid 19 telah masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 dan pada 11 Maret 2020 pertama kali terkonfirmasi ada warga negara Indonesia yang meninggal dunia karena terinfeksi virus covid 19. Pada minggu yang sama pula terkonfirmasi pasien 01 dan 03 sembuh dari covid 19, pasien tersebut diperbolehkan untuk keluar rumah sakit pada 13 Maret 2020 dan mereka dinyatakan pasien pertama yang berhasil di sembuhkan dari covid 19 di Indonesia.

Covid 19 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan. Semisal dengan diberlakukannya PSBB membuat perusahaan yang terdampak dan yang terparah harus berhenti beroperasi yang menyebabkan terjadinya PHK masal. PHK masal terjadi karena faktor penurunan tingkat produksi dampak rendahnya tingkat permintaan terhadap barang dan jasa. Beberapa perusahaan memberhentikan karyawannya secara permanen, sebagian pula memberhentikan karyawannya hanya sementara. (Muslim 2020)



Sumber : situs resmi covid19.go.id

Grafik 1. Pertumbuhan Kasus Covid 19 di Indonesia Maret 2020-Mei 2021

Pertumbuhan kasus covid 19 setiap bulannya mengalami peningkatan pada bulan Maret 114 kasus positif, April 347 kasus positif, Mei 700 kasus positif, Juni 1,293 kasus positif, Juli 2,040 kasus positif, Agustus 2,743 kasus

positif, September 4,283 kasus positif, Oktober 3,143 kasus positif, November 4,617 kasus positif, Desember 8.074 kasus positif, Januari 2021 12,001 kasus positif, Februari 2021 5,560 kasus positif, Maret 2021 4,682 kasus positif, April 2021 5,500 kasus positif, Mei 2021 5,662 kasus positif.(COVID-19 t.t.)

Jika melihat perkembangan kasus pandemi yang terjadi di Indonesia, pemerintah mempunyai tugas yang sangat luar biasa agar perkembangan kasus covid 19 ini tidak terus berlarut-larut. Penyebaran virus harus segera dihentikan dengan mengoptimalkan pendistribusian vaksin yang merata hingga ke seluruh plosok negeri. Seharusnya ini menjadi sebuah harapan besar bagi masyarakat indonesia agar vaksin ini menjadi solusi dalam menghentikan rantai penyebaran virus covid 19. Selain itu, kedisiplinan masyarakat harus terus di tingkatkan karena vaksin tidak sepenuhnya optimal dalam menangani penularan covid 19 tanpa di sertakan dengan kedisiplinan masyarakat. Peran pemerintah tentunya harus bisa mempengaruhi masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan di masa vandemi covid 19 ini, sosialisasi dan penyuluhan yang berkesinambungan diharapkan akan memperkuat kedisiplinan masyarakat dalam menghadapi era new normal.

Sumber : situs resmi BPS (badan pusat statistik)

Tabel 1. Dampak Covid 19 Terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020 - Februari 2021

Komponen	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan Ags 2020-Feb 2021	
	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangguran ¹ Karena Covid-19	2,56	1,62	-0,94	-36,72
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ² Karena Covid-19	0,76	0,65	-0,11	-14,47
c. Sementara Tidak Bekerja ³ Karena Covid-19	1,77	1,11	-0,66	-37,29
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	24,03	15,72	-8,31	-34,58
Total	29,12	19,10	-10,02	-34,41
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,97	205,36	1,39	0,68
	persen	persen	persen poin	
Persentase terhadap PUK	14,28	9,30	-4,98	

Bedasarkan data pada badan pusat statistik penduduk kerja yang terdampak covid 19 pada bulan februari 2021 berjumlah 10,02 juta orang turun hingga 34,41% menjadi 19,10 dibandingkan dengan bulan agustus 2020. Penduduk usia kerja harus menganggur sejumlah 1,62 juta orang akibat covid 19; 0,65 juta bukan angkatan kerja (BAK) akibat Covid-19; 1,11 juta harus rela kehilangan pekerjaannya sementara karena covid 19; dan 15,72 juta pekerja yang mengalami pengurangan jam kerja akibat Covid-19. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2020. Penurunan terbesar terjadi pada komponen angkatan kerja yang mengalami penurunan jadwal kerja akibat Covid-19 menjadi 8,31 juta orang.(“Badan Pusat Statistik” t.t.)

Dari hasil analisis pertumbuhan angka pengangguran di masa pandemi ini, sudah seharusnya pemerintah mempersiapkan strategi jitu dalam menangani dampak pandemi yang mempengaruhi berbagai sektor, terkhusus sektor ekonomi yang sesuai dengan kajian ini. Pemerintah berkewajiban mengembalikan stabilitas ekonomi nasional agar pertumbuhan angka pengangguran tidak lagi mengalami kenaikan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan kartu prakerja. program kartu prakerja merupakan program yang diperuntukan untuk masyarakat dalam pelatihan keterampilan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kerja bagi para pekerja atau buruh dan wirausaha bagi para pelaku usaha kecil menengah. ("Gali potensi dirimu dengan Kartu Prakerja dan #SiapDariSekarang | Kartu Prakerja" t.t.) Dengan adanya program ini di harapkan memberikan kesempatan baru kepada mereka yang belum memiliki pekerjaan yang juga terdampak dari adanya covid 19 agar bisa memiliki keterampilan khusus yang bisa berguna dalam meningkatkan taraf hidup atau mungkin juga bisa bermamfaat untuk mengembangkan bisnis dan membuka lapangan kerja baru (Hamzah dan Khusnia 2021).

Namun program prakerja ini perlu dikaji ulang oleh pemerintah agar program ini tidak terkesan mencingcang air, walaupun peningkatan kemampuan masyarakat perlu di tingkatkan tetapi tidak di barengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang cukup, kesempatan kerja bagi masyarakat akan kecil. Lebih baik lagi agar pemerintah lebih fokus terhadap bantuan masyarakat seperti bantuan langsung tunai, subsidi, dan bantuan sosial. Jika bisa pemerintah seharusnya juga memberikan perhatian kepada para pengusaha agar mereka menekan angka PHK yang akan berdampak pada pertumbuhan angka pengangguran (Consuello 2020).

Lapangan pekerjaan harus mulai di tingkatkan kembali oleh pemerintah, karena semakin meningkatnya pertumbuhan lapangan pekerjaan akan mempengaruhi pertumbuhan angka pengangguran. Salah satu masalah dalam pembangunan suatu negara adalah adanya pengangguran, dengan demikian lapangan pekerjaan merupakan sebuah wadah bagi manusia menempatkan pada posisi utama dalam pembangunan, dan lapangan pekerjaan akan menjadi sumber pendapatan bagi negara. (Sumodiningrat 2007) Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya muslim, seharusnya menjadikan lapangan pekerjaan sebagai solusi dalam meraih kemakmuran (Akhmad 2012).

Di era industri 4.0 lapangan pekerjaan bisa lahir dari peningkatan UMKM, perkembangan teknologi menjadi penopang keberlangsungan usaha kecil menengah dimana ini menjadi solusi berkurangnya peningkatan pertumbuhan angka pengangguran. UMKM Dalam undang-undang usaha kecil menengah merupakan jenis usaha kecil yang memiliki omset paling banyak 200 juta rupiah, itu belum termasuk dengan bangunan dan tanah tempat usaha. Keberlangsungan UMKM di Indonesia sangatlah berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan angka pengangguran.(Alfin 2021) Era

digital saat ini menjadi kunci pertumbuhan ekonomi nasional, pada saat pandemi masyarakat bisa memanfaatkan digital untuk memenuhi kebutuhannya. Banyak UMKM yang bergerak melalui media digital dan pertumbuhannya sangat signifikan, karena tidak terdampak dari adanya covid 19. Dengan semakin tumbuhnya UMKM diharapkan bisa menjadi angin segar untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu mengurangi angka pengangguran. Dengan semakin tumbuhnya UMKM diharapkan bisa menjadi angin segar untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

KESIMPULAN

Dampak pandemi covid 19 sudah jelas sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia. Peningkatan pengangguran merupakan imbas dari pemberlakuan PSBB atau *lockdown* sebagai bentuk antisipasi pemerintah agar tidak terjadi penularan yang semakin meluas namun pada kenyataannya justru berimbas pada pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya peningkatan angka pengangguran. PSBB membuat perusahaan yang terdampak dan yang terparah harus berhenti beroperasi yang menyebabkan terjadinya PHK masal. PHK masal terjadi karena faktor penurunan tingkat produksi dampak dari rendahnya atau berkurangnya tingkat permintaan terhadap barang dan jasa. Beberapa perusahaan memberhentikan karyawannya secara permanen, sebagian pula memberhentikan karyawannya hanya sementara.

Walaupun pertumbuhan angka pengangguran menurun dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 34,41% atau 19,10 juta penduduk usia kerja harus terdampak covid 19, turun 10,02 juta penduduk, tetap pemerintah harus berhati-hati karena pandemi covid 19 ini belum usai bahkan pertengahan tahun 2021 pertumbuhan kasus semakin meningkat bahkan di kenal dengan gelombang ke 2. Ini mungkin akan berdampak pula pada pertumbuhan angka pengangguran seperti yang terjadi di tahun 2020 saat awal virus covid 19 masuk ke Indonesia, jika pemerintah tidak waspada.

Pertumbuhan lapangan pekerjaan harus tetap diperhatikan pemerintah selain dengan mengoptimalkan penurunan angka kasus covid 19 dengan vaksin, pendistribusian bantuan sosial dan penyuluhan agar masyarakat mau disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Pertumbuhan UMKM bisa menjadi solusi dalam meningkatkan pertumbuhan lapangan pekerjaan karena di era digital yang tidak terlalu terdampak dari adanya covid 19. Dengan semakin tumbuhnya UMKM diharapkan bisa menjadi angin segar untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Layli Eksak. 2020. "PENGARUH WABAH COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PADA SEKTOR TERDAMPAK DI INDONESIA." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1 (6): 546-56.
- Ahmad, Tauhid, Andry Satrio Nugroho, Rusli Abdullah, dan Agus Herta Sumarto. t.t. *PROYEKSI EKONOMI INDONESIA 2021 JALAN TERJAL PEMULIHAN EKONOMI*. INDEF.
- Akhmad, Jengsis P. 2012. *10 Isu Global di Dunia Islam*. Yogyakarta: NFP Publishing.
- Alfin, Achmad. 2021. "Analisis Strategi UMKM dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (8): 1543-52.
- "Badan Pusat Statistik." t.t. Diakses 24 Juni 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>.
- Consuello, Yoshua. 2020. "Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi Covid-19." 'ADALAH 4 (1).
- COVID-19, Website Resmi Penanganan. t.t. "Peta Sebaran COVID-19." covid19.go.id. Diakses 24 Juni 2021. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
- Franita, Riska. 2016. "Analisa pengangguran di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1 (3): 88-93.
- "Gali potensi dirimu dengan Kartu Prakerja dan #SiapDariSekarang | Kartu Prakerja." t.t. Diakses 30 Juni 2021. <https://www.prakerja.go.id/>.
- H, Soetrisno P. 1992. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Penerbit Andi.
- Hamzah, Imam Royani, dan Siti Khusnia. 2021. "Kartu Prakerja di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Sosial dan Teknologi* 1 (1): 19-25.
- Indayani, Siti, dan Budi Hartono. 2020. "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Perspektif* 18 (2): 201-8.
- Kasnelly, Fahri Abd Jalil Sri. 2020. "Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19)." *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 3 (1): 45-60.
- Muslim, Moh. 2020. "PHK Pada Masa Pandemi Covid-19." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23 (3): 357-70.
- Prof. Dr. Ir. Johannes. 1981. *Kamus Istilah Ilmu dan Teknologi*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Indira.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan sosial: kajian ringkas tentang pembangunan manusia Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.